

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Menurut Payaman Simanjuntak (2005 : 198), pertanian merupakan sektor yang dominan dalam kegiatan ekonomi di Indonesia. Syaifuddin (2005 : 9) menyatakan bahwa, pembangunan ekonomi nasional dalam abad ke-21 (paling tidak dalam beberapa dekade awal) masih tetap berbasis ekonomi pertanian secara luas. Peranannya yang besar dalam perekonomian, sektor pertanian mendapat banyak perhatian dari pemerintah, terutama dalam pembiayaan proyek pertanian, subsidi, serta peraturan-peraturan pajak bagi sarana, dan hasil produksi pertanian. Nilai pertumbuhan ekonomi yang diperoleh merupakan dampak nyata dari suatu kondisi ekonomi yang terjadi pada tahun yang bersangkutan di daerah tersebut.

Pertumbuhan ekonomi di Kota Padang 2013 contohnya sebesar 6,45 persen, merupakan hasil penjumlahan dari nilai yang dibentuk oleh setiap sektor ekonomi dalam membentuk Produk Domestik Regional Bruto Kota Padang, sektor-sektor yang dimaksud adalah sektor pertanian mengalami pertumbuhan sebesar 5,22 persen, sektor pertambangan dan penggalian tumbuh sebesar 8,41 persen, sektor industri pengolahan tumbuh sebesar 5,46 persen, sektor listrik dan air minum sebesar 5,13 persen, sektor bangunan tumbuh sebesar 9,59 persen, sektor perdagangan, hotel dan restoran tumbuh sebesar 7,07 persen, sektor pengangkutan dan komunikasi tumbuh sebesar 8,28 persen, sektor bank dan lembaga keuangan lainnya tumbuh sebesar 6,22 persen, serta sektor jasa - jasa mengalami pertumbuhan sebesar 6,56 persen (Indikator Ekonomi Kota Padang, 2013 : 52).

Sejalan dengan perkembangan tahapan pertumbuhan ekonomi, kegiatan jasa dan bisnis yang berbasis pertanian juga akan semakin meningkat yang mana kegiatan agribisnis. Menurut Hanafie (2010 : 31), agribisnis adalah pertanian yang organisasi dan manajemennya secara rasional dirancang untuk mendapatkan nilai tambah komersil yang maksimal dengan material yang diselenggarakannya tidak terbatas pada budidaya biologis dari biota (tanaman, ternak, dan ikan), tetapi juga proses pra-usaha tani, pascapanen, pengolahan, dan niaga yang secara struktural

diperlukan untuk memperkuat posisi adu tawar (*bargaining*) dalam interaksi dengan mitra transaksi di pasar.

Menurut Soekartawi (2000 : 1) hal ini menunjukkan bahwa pengembangan agribisnis merupakan suatu upaya yang sangat penting untuk mencapai tujuan, yaitu menarik dan mendorong munculnya industri baru di sektor pertanian, menciptakan struktur ekonomi yang tangguh, efisien, fleksibel, menciptakan nilai tambah, meningkatkan penerimaan devisa, menciptakan lapangan kerja dan memperbaiki pembagian pendapatan. Apabila dilihat dari sistem agribisnis, agroindustri merupakan bagian (subsistem) agribisnis yang memproses dan mentransformasi bahan-bahan hasil pertanian (bahan makanan, kayu dan serat) menjadi barang-barang setengah jadi yang dapat langsung dikonsumsi dan barang atau bahan hasil produksi industri yang digunakan dalam proses produksi (Udayana, 2011 : 3).

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS, 2013), agroindustri merupakan sektor yang memberikan nilai tambah pada produk pertanian primer yang didominasi oleh industri makanan (Lampiran 1). Untuk Kota Padang, sektor industri yang dikembangkan pada umumnya adalah industri kecil hasil pertanian dan kehutanan, industri logam dan mesin elektro, industri kimia dan aneka industri lainnya. Secara keseluruhan, pada sektor industri kecil terjadi peningkatan jumlah unit usaha, jumlah tenaga kerja serta nilai investasi yang ditanamkan (Kota Padang dalam Angka 2014, 2014 : 259). Jumlah industri di Kota Padang dari tahun ke tahun mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Tahun 2013, jumlah industri makanan dan minuman bertambah sebanyak 3 perusahaan dan mampu menyerap tenaga kerja sejumlah 104 orang. Peningkatan paling pesat yaitu industri makanan ringan dengan peningkatan kapasitas produksi 100 persen (Kota Padang dalam Angka 2014, 2014 : 260).

Dalam melihat peningkatan yang terjadi dalam industri makanan ringan yang ada di Kota Padang setidaknya ada 221 IKM (Industri Kecil Menengah) (Dinas UMKM dan Koperasi Kota Padang Tahun 2012) yang bergerak di bidang usaha kue kering dan kue basah (Lampiran 2). Usaha tersebut memiliki beragam jenis produk yang dihasilkan dan juga memiliki kapasitas produksi mulai dari yang kecil, menengah, dan besar. Industri kecil menengah yang ada di Kota

Padang dibagi berdasarkan Kecamatan yang ada antara lain Kecamatan Koto Tangah, Kecamatan Kuranji, Kecamatan Padang Barat, Kecamatan Nanggalo, Kecamatan Pauh, Kecamatan Padang Utara, Kecamatan Lubuk Begalung, Kecamatan Lubuk Kilangan, Kecamatan Padang Selatan, dan Kecamatan Padang Timur. Yang menjadi fokus yaitu pada Kecamatan Lubuk Begalung dikarenakan memiliki jumlah IKM yang sedikit dan memulai usaha rata-rata dari tahun 2006-2011.

Dari penjelasan diatas sangat dibutuhkan analisis usaha, menurut Zalmi Zubir (2005 : 1) studi kelayakan usaha bertujuan untuk menentukan alokasi sumber-sumber (*resources*) perusahaan sebaik mungkin ke dalam setiap kegiatan usaha untuk mendapatkan hasil (*output*) yang maksimal. Menurut Kasmir (2010:4), agar usaha yang dijalankan dapat dilihat perkembangannya setiap perusahaan harus membuat catatan, pembukuan dan laporan terhadap semua kegiatan usahanya. Suatu usaha dengan menggunakan alat analisis laporan keuangan dapat mengetahui kondisi dan posisi keuangan yang sesungguhnya dan dapat menjadi pedoman dalam pengambilan keputusan.

Salah satu industri rumah tangga yang ada di Kota Padang yang berada di Kecamatan Lubuk Begalung yang akan diteliti oleh peneliti yaitu Iqbal Cake, usaha ini telah berdiri dari Januari 2006 sampai sekarang. Usaha ini memproduksi 3 jenis produk yaitu risoles, lapek labu, dan kue (dengan 4 varian rasa), pemilik awalnya memasarkan dengan cara berkeliling dari rumah ke rumah, kantor, sekolah ataupun universitas tetapi beberapa tahun ini berdasarkan pesanan. Modal awal usaha ini Rp 5.000.000,-, usaha ini dapat dikategorikan usaha yang maju dan berkembang karena banyaknya pesanan dari para konsumen mulai dari bulan puasa, lebaran dan pasca lebaran. Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pada Iqbal cake dimulai dari bulan puasa hingga paska lebaran.

## **B. Rumusan Masalah**

Usaha Iqbal cake merupakan salah satu usaha yang termasuk dalam industri rumah tangga yang mengolah bahan pangan menjadi kue, usaha ini terletak di Komp. Banuaran Indak Blok O No.3 Padang, Sumatera Barat. Usaha

ini telah berdiri sejak tahun 2006 oleh Bapak Zul hingga saat ini tahun 2015, usaha Iqbal cake sudah banyak mempunyai pelanggan dari pegawai, guru dan masyarakat umum. Produk dari usaha ini juga sudah memiliki sertifikat halal yang dikeluarkan oleh MUI, mempunyai izin usaha yang diberikan oleh Dinas Perindustrian Perdagangan Pertambangan dan Energi, dan mempunyai sertifikat produksi pangan industri rumah tangga yang dikeluarkan oleh Dinas Kesehatan Kota Padang. Usaha Iqbal cake memproduksi beberapa jenis kue basah dan juga kering, untuk kue basah ada 3 jenis yaitu risoles, lapek labu dan kue dengan 4 varian rasa (rasa coklat, rasa pandan, rasa tape dan rasa pisang). Dimana peneliti akan melakukan penelitian terhadap 3 produk yang dihasilkan oleh usaha tersebut.

Penjualan kue seharga Rp 33.000/kotak ukuran 20cmx20cm, untuk risoles seharga Rp 6.000/kotak plastik kecil (1 kotak = 6 buah), dan lapek labu seharga Rp 5.000/kotak plastik kecil (1 kotak = 5 buah). Proses produksi usaha ini dimulai persiapan perproduksinya dimulai dari pagi sampai malam, lalu dipasarkan di pagi hari berikutnya. Untuk minimal pengantaran pesanan perharinya yaitu sekitar 20 kotak per produk, sedangkan untuk jumlah pesanan perharinya bisa mencapai 40 - 100 kotak per produk. Dapat dilihat pada lampiran 10 yang menjelaskan tentang jumlah permintaan yang terjadi pada usaha Iqbal Cake. Pada aspek SDM, usaha Iqbal cake memiliki tenaga kerja sebanyak 4 orang yang terdiri bertugas untuk membuat adonan, memasak, mengemas dan memasarkan produk. Pemasaran usaha ini dilakukan langsung oleh pemilik usaha, yang langsung dipasarkan kepada setiap pelanggannya. Sedangkan aspek keuangan, usaha mempunyai pencatatan keuangan yang masih sederhana, setiap hari pemilik melakukan pencatatan semua pengeluaran dan pemasukan hal ini dilakukan untuk mengurangi resiko kerugian dan juga sebagai alat untuk menghitung biaya yang dikeluarkan dan keuntungan yang diperoleh oleh usaha selama ini. Dari penjelasan diatas pentingnya dilakukan penelitian terhadap usaha ini dikarenakan usaha Iqbal cake belum menjalankan aspek manajemen usaha dengan baik. Apabila usaha ini dapat menerapkan aspek manajemen usaha, maka akan berdampak baik dalam menjalankan dan mengembangkan usaha industri kecil menengah tersebut. Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka timbul pertanyaan dalam penelitian yaitu :

1. Bagaimana kondisi usaha Iqbal cake yang dilihat dari beberapa aspek yaitu aspek manajemen operasional, aspek pemasaran, dan aspek keuangan ?
2. Pada produksi dan penjualan berapa usaha akan mencapai titik impas usaha ?

Untuk menjawab pertanyaan diatas peneliti bermaksud melakukan penelitian yang berjudul **“Analisis Usaha Iqbal Cake di Kota Padang”**.

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian adalah:

1. Mendeskripsikan profil usaha Iqbal cake di Kota Padang.
2. Menganalisa keuntungan dan titik impas pada usaha Iqbal cake di Kota Padang.

### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat pada berbagai pihak diantaranya :

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan pihak manajemen untuk mengambil langkah yang tepat dalam perencanaan untuk keberlanjutan usaha di masa yang akan datang dan juga sebagai alat pengendalian yang sedang berjalan.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi terhadap penelitian selanjutnya dalam meneliti dan mengembangkan usaha.